

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ha₁ diterima, yang berarti variabel opini audit tahun sebelumnya (OATS) berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,726. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Yudowati (2018), Halim (2021), dan Savitri dan Mahendra (2018)
2. Ha₂ ditolak, yang berarti variabel likuiditas (*CR*) tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,598 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,166. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2018), Anita (2017), dan Ariani (2019)
3. Ha₃ ditolak, yang berarti variabel *leverage* (*DAR*) tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,203 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,621. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2018), Gusti dan Yudowati (2018) dan Yuliyani dan Erawati (2017)
4. Ha₄ ditolak, yang berarti variabel ukuran perusahaan (*LnTA*) tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,609 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien

regresi sebesar -0.209. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2018) dan Yuliyani dan Erawati (2017).

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020, sehingga tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang dapat ditunjukkan melalui nilai *Nagelkerke's R²* sebesar 0,487 atau 48,7%. Variabel dependen yaitu opini audit *going concern* hanya mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu opini audit tahun sebelumnya, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebanyak 48,7%. Sedangkan, sisanya 51,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya terkait dengan opini audit *going concern*, yaitu:

1. Memperpanjang periode penelitian, dengan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern* seperti pertumbuhan perusahaan, *disclosure*, dan prediksi kebangkrutan

5.4 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah di tahun berikutnya perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya dapat menjadi motivasi bagi perusahaan agar lebih berusaha untuk fokus dalam memperbaiki ataupun menjalankan rencana-rencana manajemen untuk mengatasi keraguan seperti arus kas operasional yang negatif, kerugian substansial, ataupun ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang yang telah jatuh tempo agar perusahaan dapat terhindar dari penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi investor dan kreditor dalam memperhatikan opini audit tahun sebelumnya.

